**KIE TENTANG IMD (INISIASI MENYUSI DINI) DI PMB SURYANI
KECAMATAN KEMBANG TANJONG KABUPATEN PIDIE
TAHUN 2024**

*Education on Early Initiation of Breastfeeding (IMD) for Postpartum Mothers at PMB
Suryani, Kembang Tanjong District, Pidie Regency, 2024*

Zaitun¹, Salamah²

¹Dosen Universitas Bina Bangsa Getsempena
email: s4ldh@yahoo.com

²Dosen Universitas Bina Bangsa Getsempena
email: zaitunumah@gmail.com

Abstrak

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) merupakan langkah awal yang krusial dalam proses menyusui, serta berperan penting dalam mempercepat pengembalian rahim ke bentuk semula dan mengurangi perdarahan setelah kelahiran. Hal ini disebabkan oleh isapan bayi pada payudara yang merangsang saraf untuk mengirim sinyal ke kelenjar hipofisis di otak, yang kemudian mengeluarkan hormon oksitosin. Oksitosin tidak hanya berfungsi untuk mengontraksikan saluran ASI pada kelenjar payudara, tetapi juga merangsang uterus untuk berkontraksi, sehingga mempercepat proses involusi uterus (Absari dan Riyani, 2018). Salah satu faktor yang memengaruhi kecepatan proses involusi adalah inisiasi menyusui dini. Setelah lahir, bayi memiliki kemampuan untuk menyusui secara mandiri jika dilakukan kontak kulit ke kulit antara bayi dan ibu selama setidaknya satu jam segera setelah kelahiran. Ketika bayi menghisap puting, otot polos pada payudara terstimulasi, dan rangsangan ini diteruskan ke otak melalui saraf. Otak kemudian memerintahkan kelenjar hipofisis posterior untuk melepaskan hormon oksitosin, yang kemudian dibawa ke otot polos pada payudara, menyebabkan kontraksi otot polos dan pengeluaran ASI. Hormon oksitosin yang diproduksi oleh hipofisis akan masuk ke dalam aliran darah dan mencapai otot polos pada uterus, merangsang kontraksi uterus. Kontraksi uterus ini mempercepat proses involusi, yang memungkinkan uterus kembali ke ukuran dan kondisi normal lebih cepat. (Roesli, 2018). Tujuan dilakukan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya Inisiasi Menyusui Dini Metode pengabdian masyarakat ini menggunakan penyuluhan (ceramah dan Tanya jawab). Kesimpulannya terdapat peningkatan pengetahuan ibu tentang Inisiasi Menyusui Dini. Saran yang Diharapkan bidan dapat memberikan KIE pada masa kehamilan sampai nifas dan bimbingan pada ibu bersalin untuk meningkatkan pengetahuan tentang inisiasi menyusui dini karena pengetahuan inisiasi menyusui dini akan meningkatkan pelaksanaan praktek IMD

Kata Kunci: KIE, Inisiasi Menyusui Dini

Abstract

Early Initiation of Breastfeeding (IMD) is a crucial first step in the breastfeeding process and plays a significant role in accelerating the uterus's return to its pre-pregnancy state and reducing postpartum bleeding. This is because the baby's suckling at the breast stimulates nerves to send signals to the pituitary gland in the brain, which then releases the hormone oxytocin. Oxytocin not only helps contract the milk ducts in the breast but also stimulates the uterus to contract, thereby speeding up the process of uterine involution (Absari & Riyani, 2018). One key factor influencing the rate of involution is early initiation of breastfeeding. After birth, the baby can feed independently if there is skin-to-skin contact with the mother for at least one hour immediately after delivery. When the baby suckles at the nipple, the smooth muscles in the breast are stimulated, and this stimulation is transmitted to the brain via nerves. The brain then directs the posterior pituitary gland to release oxytocin, which travels through the bloodstream to the smooth muscles in the breast, causing muscle contractions and milk ejection. Oxytocin produced by the pituitary gland also reaches the smooth muscles in the uterus, stimulating uterine contractions. These uterine contractions accelerate the

involution process, allowing the uterus to return to its normal size and condition more quickly (Roesli, 2018). The aim of this community service is to enhance knowledge about the importance of Early Initiation of Breastfeeding. The community service method used includes education through lectures and Q&A sessions. The conclusion is that there has been an increase in maternal knowledge about Early Initiation of Breastfeeding. It is recommended that midwives provide education during pregnancy and postpartum and offer guidance to new mothers to improve their understanding of early breastfeeding initiation, as this knowledge will enhance the practice of IMD.

Keywords: Health Education, Early Initiation of Breastfeeding

PENDAHULUAN

Masa nifas merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi di Indonesia (Saleha, 2017). Sebagian besar kematian ibu (88%) terjadi dalam waktu 4 jam setelah persalinan (WHO, 2019). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan angka kematian ibu secara global sebesar 216 per 100.000 kelahiran hidup, dengan angka di Eropa sebesar 16 per 100.000 kelahiran hidup, dan di Argentina mencapai 542 per 100.000 kelahiran hidup setiap tahun. Sementara itu, di Asia, angka kematian ibu diperkirakan sebesar 164 per 100.000 kelahiran hidup, dengan angka di Indonesia sebesar 126 per 100.000 kelahiran hidup, dan di Sri Lanka sebesar 20 per 100.000 kelahiran hidup setiap tahun. Sebagian besar kasus kematian ibu terjadi di negara berkembang, dengan angka mencapai 98% hingga 99%. Angka kematian ibu di negara berkembang 100% lebih tinggi dibandingkan negara maju. Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih tergolong tinggi, bahkan mencatatkan rekor tertinggi di Asia dalam hal jumlah perempuan yang meninggal saat melahirkan. (WHO, 2019).

Proses pemulihan pada masa nifas merupakan aspek penting bagi ibu setelah melahirkan, mengingat adanya perubahan fisiologis dan psikologis yang signifikan. Perubahan fisiologis selama masa nifas mencakup perubahan pada uterus, serviks, vulva dan vagina, perineum, serta sistem pencernaan, sistem perkemihan, sistem muskuloskeletal, sistem endokrin, tanda-tanda vital, dan sistem hematologi. Perubahan pada uterus selama masa nifas, yang dikenal sebagai involusi uteri, melibatkan proses pengembalian uterus ke ukuran dan bentuk sebelum kehamilan. Kontraksi uterus merupakan elemen krusial dalam proses involusi uteri; kegagalan kontraksi dapat mengakibatkan subinvolusi uteri atau perlambatan penurunan tinggi

fundus uteri (TFU). Jika subinvolusi tidak ditangani dengan baik, hal ini dapat menyebabkan perdarahan yang berkelanjutan hingga kematian (Harianto et al., 2018). Inisiasi Menyusui Dini (IMD) merupakan langkah awal yang krusial dalam proses menyusui, serta berperan penting dalam mempercepat pengembalian rahim ke bentuk semula dan mengurangi perdarahan setelah kelahiran. Hal ini disebabkan oleh isapan bayi pada payudara yang merangsang saraf untuk mengirim sinyal ke kelenjar hipofisis di otak, yang kemudian mengeluarkan hormon oksitosin. Oksitosin tidak hanya berfungsi untuk mengontraksikan saluran ASI pada kelenjar payudara, tetapi juga merangsang uterus untuk berkontraksi, sehingga mempercepat proses involusi uterus (Absari dan Riyani, 2018).

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) sejak dini sangat dianjurkan karena berbagai manfaat yang signifikan. ASI yang pertama kali diproduksi memiliki kandungan gizi yang tinggi dan mengandung antibodi yang dapat melindungi bayi baru lahir dari berbagai penyakit. Menyusui secara dini juga berdampak positif pada kesehatan ibu pascapersalinan, karena dapat merangsang retraksi uterus yang berperan dalam mengurangi risiko perdarahan setelah melahirkan. Dalam jangka panjang, menyusui dapat membantu memperpanjang jarak antar kelahiran. Efek menyusui terhadap pemulihan kesuburan berkaitan erat dengan durasi serta intensitas menyusui yang dilakukan. (Nelwatri, 2018)

Proses involusi uterus dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain mobilisasi, gizi/nutrisi, dan inisiasi menyusui dini. Mobilisasi dini dapat mempercepat proses involusi uterus dengan memperlancar sirkulasi darah dan mencegah terjadinya hambatan aliran darah, sehingga mengurangi risiko infeksi dan trombosis vena (Yunifitri et al., 2021). Inisiasi menyusui dini juga berperan sebagai faktor pendukung proses

involusi uterus. Pemberian Air Susu Ibu (ASI) kepada bayi segera setelah lahir, dalam satu jam pertama, dapat mempengaruhi kontraksi uterus. Gerakan menghisap yang berirama merangsang saraf di kelenjar pituitaria posterior, yang kemudian memicu pelepasan hormon oksitosin yang berperan dalam kontraksi uterus (Putri et al., 2020).

Salah satu faktor yang memengaruhi kecepatan proses involusi adalah inisiasi menyusui dini. Setelah lahir, bayi memiliki kemampuan untuk menyusu secara mandiri jika dilakukan kontak kulit ke kulit antara bayi dan ibu selama setidaknya satu jam segera setelah kelahiran. Ketika bayi menghisap puting, otot polos pada payudara terstimulasi, dan rangsangan ini diteruskan ke otak melalui saraf. Otak kemudian memerintahkan kelenjar hipofisis posterior untuk melepaskan hormon oksitosin, yang kemudian dibawa ke otot polos pada payudara, menyebabkan kontraksi otot polos dan pengeluaran ASI. Hormon oksitosin yang diproduksi oleh hipofisis akan masuk ke dalam aliran darah dan mencapai otot polos pada uterus, merangsang kontraksi uterus. Kontraksi uterus ini mempercepat proses involusi, yang memungkinkan uterus kembali ke ukuran dan kondisi normal lebih cepat. (Roesli, 2018).

Keuntungan dari inisiasi menyusui dini (IMD) bagi bayi meliputi pemberian kekebalan pasif secara langsung, peningkatan kecerdasan, membantu koordinasi hisap, telan, dan napas bayi, serta memperkuat ikatan emosional antara ibu dan bayi. Selain itu, IMD juga mencegah kehilangan panas dan merangsang keluarnya kolostrum yang berfungsi sebagai imunisasi awal. Bagi ibu, manfaat menyusui dini termasuk stimulasi produksi hormon oksitosin dan prolaktin, meningkatkan efektivitas produksi ASI, serta memperdalam ikatan emosional dengan bayi (Maryunani, 2021)

Berdasarkan latar belakang diatas perlu dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat dengan KIE Inisiasi Menyusui Dini pada Ibu Hamil Timester III untuk meningkatkan cakupan pelaksanaan IMD.

METODE

Pengabdian yang telah dilakukan dalam kegiatan ini berupa penyuluhan dengan tema “Pentingnya inisiasi menyusui

dini pada ibu Ibu Hamil Timester III di PMB Suryani Kembang Tanjung Kabupaten Pidie yang diselenggarakan pada hari Senin Tanggal 16 September 2024 jam 15:00 s/d 17:00 WIB”. Peserta yang diikutkan dalam kegiatan adalah Ibu Hamil Trimester III di Kembang Tanjung Kabupaten Pidie berjumlah 10 orang.

Bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa penyuluhan dan tanya jawab tentang Inisiasi Menyusui Dini dengan materi : “Pentingnya IMD pada ibu Hamil Trimester III” :

HASIL DANPEMBAHASAN

Kegiatan dan penyuluhan dilakukam oleh dosen Akbid Darul husada, kegiatan ini pre test dan KIE tentang inisiasi menyusui dini pada ibu nifas. Metode penyuluhan dilakukan dengan cara komunikasi 2 arah sehingga menimbulkan feed back antara keduanya. Penyuluhan ini menjelaskan tentang pentingnya melakukan IMD sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang manfaat inisiasi dini bagi dirinya dan bayinya. Selama kegiatan penyuluhan peserta merespon, melakukan tanya jawab. Dalam sesi ini dijelaskan permasalahan IMD seperti definisi,manfaat/keuntungan inisiasi menyusui dini, dan hambatan.

Kegiatan penyuluhan berjalan dengan baik, semua ibu hamil trimester III sangat antusias dalam kegiatan ini Peserta menunjukkan motivasi tinggi untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka mengenai pentingnya Inisiasi Menyusui Dini (IMD) setelah persalinan. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan, banyaknya pertanyaan yang diajukan selama sesi tanya-jawab, serta minat aktif mereka dalam penyuluhan dan semangat mereka untuk memahami manfaat IMD bagi ibu postpartum.

KESIMPULAN

Dari hasil penyuluhan kegiatan ini berupa penyuluhan dengan tema “KIE IMD ibu Hamil Timester III” dapat disimpulkan Pengetahuan ibu bertambah tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) meningkat.

Pentingnya memberikan edukasi mengenai manfaat inisiasi menyusui dini

(IMD) kepada ibu setelah melahirkan agar pengetahuan mereka bertambah. Selain itu, petugas kesehatan, khususnya bidan, harus secara konsisten menerapkan IMD segera setelah persalinan. Dengan langkah ini, kita dapat mengurangi dan mencegah angka kematian ibu dan bayi serta meningkatkan kesehatan keduanya.

REFERENSI

- WHO, (2019) *Maternal Mortality*. Geneva: WHO.
- Maryunani, A. (2017). *Inisiasi Menyusui Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Jakarta: CV Trans Info Media
- Nelwatri, (2018). *Hubungan Inisiasi Menyusui Dini dengan Lama Persalinan Kala III dan Proses Involusi*, Tesis, Fakultas Ilmu Keperawatan- UI, Depok
- Roesli, U, (2018). *Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Eksklusif*. Jakarta: Pustaka Bunda.
- Absari, And Riyani. 2018. Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Involusi Uterus Pada Ibu Post Partum di Wilayah Kerja Puskesmas Mangunharjo Kabupaten Musi Rawas Kabupaten Musi Rawas', Pp. 27–31.
- Yunifitri, A., Aulia, D. L. N., & Roza, N. (2021). Percepatan Involusi Uteri Melalui Mobilisasi Dini Pada Ibu Post Partum. *Zona Kebidanan: Program Studi Kebidanan Universitas Batam*, 12(1), 113–122.
- Hariato, B., Yulifah, R., & Erlisa, C. (2018). Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini Terhadap Penurunan Tinggi Fundus Uteri pada Pasien Post Partum Di Rsb Permata Hati Sawojajar Malang. *Nursing News*, 3(3), 586–594.
- Ginting. 2020. Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini Terhadap Involusi Uterus Pada Ibu Postpartum. *Jurnal Kebidanan Kestrsa (Jkk)*, 2(2).